

## **Problematika Non-Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Pascapandemi Covid-19 di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang**

**Humaidah, Luthfiyah Khoirun Nisa'**  
*Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*  
Corresponding author: humaidahjepara@gmail.com

### **Abstract**

*This research aims to describe the non-linguistic problems of implementing the 2013 curriculum in Arabic learning at MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang after the COVID-19 pandemic and efforts to overcome them. The method used in this research is descriptive qualitative. Data were collected by interview and documentation. Non-linguistic problems are found in the process of learning activities and human resources. The problems of learning activities include interaction patterns, learning models and techniques, learning media, assessments, teaching materials, and learning processes. The problems of human resources are in the teacher and heterogeneity of students, low interest in learning Arabic, and lack of understanding of students in Arabic. Therefore, teachers must prepare, develop, and make learning Arabic as good and interesting as possible so that students become excited to learn Arabic.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika non-linguistik implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang pascapandemi COVID-19 dan upaya untuk mengatasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Problematika non-linguistik terdapat pada proses pembelajaran dan sumber daya manusia. Problematika proses pembelajaran meliputi pola interaksi, model dan teknik pembelajaran, media,

penilaian, bahan ajar, dan proses pembelajaran. Adapun problematika sumber daya manusia terdapat pada pendidik dan heterogenitas peserta didik, minat belajar bahasa Arab yang rendah, dan kurangnya pemahaman peserta didik dalam bahasa Arab. Oleh sebab itu pendidik harus mempersiapkan, mengembangkan, dan membuat pembelajaran bahasa Arab sebaik dan semenarik mungkin agar peserta didik menjadi bersemangat untuk belajar bahasa Arab.

## الملاخص

يهدف هذا البحث إلى وصف المشكلات غير اللغوية لتنفيذ منهج 2013 في تعلم اللغة العربية في مدرسة الابتدائية دار العلوم نجاليان سيمارانج بعد جائحة COVID-19 والجهود المبذولة للتغلب عليها. الطريقة المستخدمة في هذا البحث وصفية كيفية. تم جمع البيانات عن طريق المقابلة والتوثيق. تم العثور على مشاكل غير لغوية في عملية أنشطة التعلم والموارد البشرية. تشمل مشاكل أنشطة التعلم أنماط التفاعل ونماذج التعلم وتقنياته ووسائل التعلم والتقييمات والمواد التعليمية وعمليات التعلم. تكمن مشاكل الموارد البشرية في المعلم وعدم تجانس الطلاب، وانخفاض الاهتمام بتعلم اللغة العربية، وعدم فهم الطلاب للغة العربية. فيجب على المعلمين إعداد وتطوير وجعل تعلم اللغة العربية جيدًا وممتعًا قدر الإمكان حتى يصبح الطلاب متحمسين لتعلم اللغة العربية.

**Keywords:** *Curriculum 2013; implementation problems; learning Arabic*

## Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bahasa internasional yang digunakan dalam banyak sumber literatur. Di Indonesia, bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa agama untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga alat komunikasi di kalangan masyarakat. Khususnya dalam aspek lembaga pendidikan yang berbasis Islam, bidang studi

bahasa Arab dianggap sebagai bidang studi yang sangat penting, sehingga bahasa Arab memiliki status yang sama dengan bahasa asing lainnya yang merupakan bidang studi di setiap sekolah.<sup>1</sup> Dengan demikian dipelukan desain kurikulum yang berfokus pada fungsi komunikasi bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi kontemporer.<sup>2</sup> Oleh sebab itu institusi pendidikan berusaha untuk menyusun kurikulum bahasa Arab demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kurikulum merupakan salah satu unsur pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari komponen pendidikan. Kurikulum merupakan kontrol dalam dunia pendidikan yang berisi kegiatan pembelajaran untuk membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik.<sup>3</sup> Seiring berkembangnya waktu, kurikulum pendidikan mengalami sedikit perubahan dan perkembangan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>4</sup> Kebijakan kurikulum berubah karena pendidikan semakin maju. Setelah Indonesia merdeka, kurikulum telah berubah berkali-kali sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Perubahan kurikulum terakhir adalah dari KTSP ke kurikulum 2013.

---

<sup>1</sup> Fatih Rizqi Wibowo, "Promblematika Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013," *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2016): 58, <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.021-03>.

<sup>2</sup> Ghassan I. Alfataftah and Amani G. Jarrar, "Developing Languages to Face Challenges of Globalization and Clash of Civilizations: Arabic Language as an Example," *Journal of Education and Learning* 7, no. 4 (2018): 247–53, <https://doi.org/10.5539/jel.v7n4p247>.

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 81.

<sup>4</sup> Azkia Muharom Albantani, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2015): 178–91, <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2127>.

Perubahan kurikulum 2013 membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif.<sup>5</sup> Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia, serta mengasah pola pikir konstruktif dan mempunyai daya saing global di era globalisasi seperti saat ini.<sup>6</sup> Adapun tujuan pengembangan kurikulum bahasa Arab adalah mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber otentik yang pada umumnya menggunakan bahasa Arab dan melalui proses rantai keilmuan (*isnād*) yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Kurikulum bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah mencakup cabang-cabang materi: (1) persiapan pendidik bahasa, (2) latihan pengucapan, (3) latihan membaca, (4) latihan ejaan kemudian menulis narasi dengan sistem dikte, (5) ungkapan lisan yang meliputi percakapan kemudian dituangkan dalam tulisan, pada tahap akhir memfokuskan topik dengan satu ide, (6) latihan mendengar, dan (7) latihan tentang pola linguistik suara yang sesuai dengan tata bahasa dan menentukan beberapa aturan utama bahasa (prinsip tata

---

<sup>5</sup> Delora Jantung Amelia, "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di SD Wajak," *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2018): 22, <https://doi.org/10.30651/else.v2i2.1717>.

<sup>6</sup> Miftahur Rohman, "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dalam Perspektif Kurikulum 2013," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 2 (2018): 225, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1286>.

bahasa atau nahwu).<sup>7</sup>

Proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah saat ini menggunakan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013 sesuai dengan KMA Nomor 183 Tahun 2019 yang mulai berlaku pada tahun pelajaran 2020/2021.<sup>8</sup> Implementasi Kurikulum 2013 terbaru ini, realitanya, tidak dapat dihindarkan dari permasalahan. Misalnya saja pada aspek bahan ajar yang merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan di antaranya ialah beberapa materi dalam buku ajar yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah belum memenuhi ketentuan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019.<sup>9</sup>

Tidak selesai pada permasalahan tersebut, situasi pandemi COVID-19 seperti mengubah segala tatanan yang ada. Mulai dari segi ekonomi, sosial, hingga pendidikan. Dengan adanya pandemi COVID-19 pemerintah Indonesia menetapkan pembatasan sosial (*social distancing*). Tidak terkecuali dalam ranah pendidikan. Sistem pembelajaran di madrasah yang biasanya dilakukan pendidik dan peserta didik secara tatap muka di ruang kelas berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing-masing secara *online*. Namun seiring berjalannya waktu dengan situasi yang semakin membaik tatanan pendidikan pun mengikuti perubahan.

---

<sup>7</sup> ‘Alī Al-Ḥadīdī, *Mushkilat Ta‘līm al-Lughah al-‘Arabīyah li-Ghayr al-‘Arab* (Cairo: Dār al-Kātib al-‘Arabī, 1966), 45.

<sup>8</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama, 2019).

<sup>9</sup> Ali Mufti and Mudrofin Mudrofin, “Analisis Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan Bahan Ajar Bahasa Arab MTs Kelas IX Karya Yushi M. Mahmudah,” *Alsina : Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2021): 81–102, <https://doi.org/10.21580/alsina.3.1.10432>.

Pada bulan Mei 2022 Presiden Joko Widodo memutuskan untuk melonggarkan kebijakan penggunaan masker di luar ruangan, keputusan tersebut diambil setelah mempertimbangkan beberapa aspek.<sup>10</sup> Di bidang pendidikan pun mulai berjalan seperti sedia kala sebelum pandemi COVID-19. Dari jenjang Taman Kanak-kanak hingga Perpendidikan Tinggi sudah melakukan pembelajaran tatap muka. Hal tersebut menimbulkan masalah baru bagi pendidik dan peserta didik untuk beradaptasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada dasarnya problematika implementasi kurikulum terdapat pada beberapa aspek yaitu pendidik<sup>11</sup>, peserta didik<sup>12</sup>, isi kurikulum<sup>13</sup>, institusi,<sup>14</sup> strategi yang digunakan<sup>15</sup>, orang tua peserta didik, dan pemerintah.<sup>16</sup> Dewi Safitri

---

<sup>10</sup> Chandra Asmara, "Jokowi Izinkan Warga Lepas Masker, Ini Penjelasan Lengkapnya," CNBC Indonesia, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220517171322-4-339601/jokowi-izinkan-warga-lepas-masker-ini-penjelasan-lengkapnya>.

<sup>11</sup> Ahmad Nurcholish et al., "The Ontology of Arabic Curriculum at Pesantren Attahdzib Jombang," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 5, no. 2 (2020): 154, <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.247>.

<sup>12</sup> Devfy Kartikasari and Zulfikar Mujib, "Hambatan Pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Universalime Islam (PAI)," *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 187, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1606>.

<sup>13</sup> Slamet Suyanto, "A Reflection on the Implementation of a New Curriculum in Indonesia: A Crucial Problem on School Readiness," in *AIP Conference Proceedings*, vol. 1868, 2017, 3, <https://doi.org/10.1063/1.4995218>.

<sup>14</sup> Gülçin Karakuş, "A Literary Review on Curriculum Implementation Problems," *Shanlax International Journal of Education* 9, no. 3 (2021): 201–20, <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3983>.

<sup>15</sup> Katie Pak et al., "The Adaptive Challenges of Curriculum Implementation: Insights for Educational Leaders Driving Standards-Based Reform," *AERA Open* 6, no. 2 (2020): 4, <https://doi.org/10.1177/2332858420932828>.

<sup>16</sup> Muhamad Arif and Sulistianah Sulistianah, "Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah

mencoba mengatasi problematika tersebut dengan mengikuti pelatihan, mengadakan pertemuan rutin pendidik-pendidik, meningkatkan sarana belajar dengan menyediakan media pembelajaran, dan membuat pelajaran tambahan di sore hari.<sup>17</sup> Mustaqim dan Darnoto mencoba untuk mengikuti kegiatan MGMP bagi pendidik untuk mengasah kompetensinya.<sup>18</sup> Adapun Nur Rizki Amalia mencoba untuk menanggulaginya dengan memperkuat perencanaan kurikulum meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, model pembelajaran, dan desain evaluasinya.<sup>19</sup> Sebagai seorang pendidik tentunya diharuskan untuk dapat mengidentifikasi problematika yang terjadi selama implementasi kurikulum. Apabila sudah teridentifikasi, maka pendidik dapat menentukan alternatif solusinya.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Ngaliyan Semarang dan mendeskripsikan apa saja problematika non-linguistik implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab pascapandemi COVID-19 serta upaya-upaya untuk mengatasi problematika tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait khususnya pihak sekolah, agar lebih meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan

---

Ibtidaiyah," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Pendidik MI* 6, no. 1 (2019): 110, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3916>.

<sup>17</sup> Dewi Safitri, *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali (Undergraduate Thesis)* (Palu: UIN Datokarama Palu, 2022).

<sup>18</sup> Mustaqim Mustaqim and Darnoto Darnoto, "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 dalam Aspek Pembelajaran di Madrasah," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2018): 105, <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.851>.

<sup>19</sup> Nur Rizki Amalia, *Problematika penerapan Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Kedung Kendo Candi Sidoarjo (Undergraduate Thesis)* (Surabaya: (UIN Sunan Ampel Surabaya), 2021).

sarana prasarana dalam pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2013 yang sesuai dengan ketentuan dan prosedur dalam mengimplementasikan kurikulum.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar; dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>20</sup> Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Ngaliyan, Semarang dengan objek penelitiannya adalah implementasi kurikulum bahasa Arab. Data penelitian ini diambil pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 saat kondisi sosial berada pada masa pascapandemi COVID-19. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada sebuah argumen bahwa madrasah ini merupakan pelaksana kurikulum 2013 dan pernah menjadi *pilot project* penerapan kurikulum 2013 pada tahun 2016/2017. Saat penelitian berlangsung MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang melakukan pembelajaran secara *offline* dengan pengurangan durasi per mata pelajaran.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Arab. Wawancara dilakukan secara terstruktur karena peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah

---

<sup>20</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

disiapkan.<sup>21</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen tentang instrumen yang dipakai untuk mengukur derajat pencapaian belajar peserta didik yang terdapat dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan evaluasi hasil belajar serta bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab. Teknik analisis data menggunakan pola dari Milles dan Huberman, yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu.<sup>22</sup> Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan hal yang baru dalam pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Ada beberapa hal yang mengalami perubahan yaitu dari segi persiapan pembelajaran, penilaian, penambahan jam, dan model pembelajaran yang terjadi di lapangan. Pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 sudah tergolong baik, tetapi tidak sepenuhnya sempurna. Sebelum mengimplementasikan kurikulum, semua pendidik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang sudah dibekali materi dan pengetahuan terkait kurikulum 2013 selama dua hari dengan menghadirkan dosen dari Universitas Islam Negeri

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>22</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, Inc, 2014).

Walisongo Semarang, baik dari segi proses pembelajaran maupun teknik evaluasi dan penilaian.<sup>23</sup> Dengan perubahan kurikulum yang ada tentunya menimbulkan masalah yang berbeda.

Ika Mustafiyah, S.Pd. selaku pendidik bahasa Arab menyampaikan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baik dan efektif apalagi untuk pembelajaran bahasa yang mengharuskan peserta didik aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, pendidik bahasa Arab menyatakan bahwa masalah yang muncul adalah masalah non-linguistik, artinya tidak berkaitan dengan tata bahasa.<sup>24</sup> Berikut ini problematika non-linguistik implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang pascapandemi COVID-19.

### ***Problematika dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)***

Aspek kegiatan belajar mengajar mempunyai problematika dalam pola interaksi, model dan teknik pembelajaran, media pembelajaran, penilaian, bahan ajar, metode pembelajaran, dan proses pembelajaran.

#### ***Pola Interaksi***

Pada masa pandemi COVID-19, interaksi antara pendidik dan peserta didik hanya dapat dilakukan secara *online* sehingga pendidik tidak bisa memantau secara langsung. Pendidik tidak tahu apakah peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik atau tidak, bagaimana keadaan psikis anak, serta didapati beberapa

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Nurul Komariyah, M.S.I *Persiapan Pelaksanaan Kurikulum 2013*, (Jumat, 10 Juni 2022 pukul 08.20 WIB).

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ika Mustafiyah, S.Pd., *Perbedaan Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Saat Pandemi dan Pascapandemi*, (Jumat, 10 Juni 2022 pukul 12.09 WIB).

peserta didik belum mempunyai *handphone*.<sup>25</sup> Hal tersebut berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab pascapandemi COVID-19 yang interaksi antara pendidik dan peserta didik sudah cukup baik, hanya saja yang menjadi masalah disini adalah interaksi tersebut memiliki *mood swing* sehingga dalam beberapa waktu peserta didik tidak mendengarkan penjelasan pendidik dengan seksama.

Dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 harus berubah dari pola pembelajaran satu arah (interaksi pendidik-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaksi pendidik-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam-sumber media lain). Namun, apa yang terjadi di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang belum sepenuhnya baik. Akan tetapi pendidik sudah berupaya untuk meningkatkan pola interaksi dengan melibatkan lingkungan atau sumber lainnya agar peserta didik tidak jenuh. Sejalan dengan hal tersebut, Pranata juga berpendapat bahwa implementasi kurikulum harus memerhatikan faktor psikologis peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik melalui pola interaksi yang menyenangkan.<sup>26</sup>

### *Model dan Teknik Pembelajaran*

Pendidik bahasa Arab di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang masih bingung dalam menetapkan model pembelajaran apa yang diterapkan di madrasah ini. Karena pendidik melakukan pembelajaran bahasa Arab secara mengalir apa adanya sehingga tidak terlalu memikirkan model pembelajaran yang diterapkan. Teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik bahasa Arab juga belum

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ika Mustafiyah, S.Pd., *Perbedaan Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Saat Pandemi dan Pascapandemi*, (Jumat, 10 Juni 2022 pukul 12.09 WIB).

<sup>26</sup> Iwan Pranata, "Developing Students' Tendency, Motivation, and Confidence in Learning Arabic Language," *Ittishal Educational Research Journal* 1, no. 1 (2020): 51–58, <https://doi.org/10.51425/ierj.v1i1.7>.

bervariatif dan masih sederhana. Pembelajaran masih berpusat di pendidik dan beberapa peserta didik belum berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab juga masih berpusat di kelas dan jarang sekali dilakukan di alam terbuka atau luar kelas, hal itu dikarenakan terbatasnya waktu proses pembelajaran.

Pendidik melakukan upaya dengan memvariasikan model dan teknik pembelajaran sesederhana mungkin, misalnya dengan menerapkan permainan kuis berkelompok, tongkat estafet, maupun *role playing* sederhana. Hal ini sejalan dengan penelitian Meij dan Merx bahwa dalam implementasi kurikulum yang salah satu unsur pendukungnya adalah model dan teknik pembelajaran, maka pendidik harus melakukan berbagai perubahan meskipun kecil karena pada dasarnya kurikulum adalah dinamis yang berubah mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.<sup>27</sup>

### *Media Pembelajaran*

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang tak akan lepas dari media, baik media gambar, video, audio visual ataupun yang lainnya. Media menjadi salah satu pendukung utama dalam keberhasilan dan kesempurnaan belajar bahasa terutama dalam bahasa Arab. Sampai saat ini, fasilitas untuk pembelajaran Di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang masih kurang memadai seperti belum tersedianya laboratorium bahasa dan perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan madrasah ini masih dalam tahap pembangunan. Jadi, dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik belum secara maksimal dalam mengeksplorasi pembelajaran kepada para peserta didik.

---

<sup>27</sup> Leoniek Wijngaards-de Meij and Sigrid Merx, "Improving Curriculum Alignment and Achieving Learning Goals by Making the Curriculum Visible," *International Journal for Academic Development* 23, no. 3 (2018): 220, <https://doi.org/10.1080/1360144X.2018.1462187>.

Dalam menanggapi problematika keterbatasan media pembelajaran pendidik mengupayakan agar dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan media yang dibuat sendiri oleh pendidik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami bahasa Arab. Pihak madrasah masih merencanakan pembangunan laboratorium bahasa, kini di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang sedang fokus dalam pembangunan masjid. Selain itu pendidik juga terus melakukan upaya dengan fasilitas yang ada untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang menarik walaupun hanya dengan media seadanya. Upaya tersebut sejalan dengan hasil penelitian Cahyadi bahwa baik pendidik maupun madrasah harus siap menghadapi berbagai faktor penghambat implementasi kurikulum baik internal seperti SDM, isi kurikulum, dan teknologi yang dimiliki, maupun faktor eksternal yang meliputi keadaan sosial lingkungan peserta didik.<sup>28</sup>

### *Penilaian*

Penilaian atau evaluasi pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2013 mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ika Mustafiyah, S. Pd selaku pendidik bahasa Arab menuturkan bahwa penilaian di kurikulum 2013 memang terasa sulit karena aspeknya banyak, sedangkan peserta didik yang diajar juga tidak sedikit. Hal tersebut menjadikan pendidik harus membuat nilai yang sangat banyak. Apalagi mengingat dalam bahasa Arab terdapat empat keterampilan (*istimāʿ, kalām, qirāʾah, dan kitābah*) yang masing-masing keterampilan harus meliputi tiga aspek penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanifah dan Mahmudi bahwa penilaian kognitif dapat dilakukan dengan

---

<sup>28</sup> Ani Cahyadi et al., "COVID-19, Emergency Remote Teaching Evaluation: The Case of Indonesia," *Education and Information Technologies* 27, no. 2 (2022): 2177, <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10680-3>.

cara tes tertulis maupun lisan, penilaian afektif dilakukan dengan observasi, dan psikomotorik dapat dilihat dengan unjuk kerja, proyek, dan portofolio.<sup>29</sup>

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang dilaksanakan pendidik bahasa Arab untuk berdiskusi tentang bagaimana materi bisa sampai kepada peserta didik dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bisa diterima dengan baik.<sup>30</sup> Hal ini merupakan salah satu upaya pendidik dalam mengatasi problem implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab dari segi penilaian maupun pemahaman dalam pembelajaran. Selain itu, para pendidik membahas dan mengevaluasi problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum 2013.

### *Bahan Ajar*

Berikut buku ajar yang digunakan pendidik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang dalam pembelajaran bahasa Arab.

### **Gambar 1.** Buku ajar bahasa Arab



Pada awalnya buku ajar yang digunakan adalah buku Yudhistira. Namun, sekarang menggunakan bahan ajar dari

---

<sup>29</sup> Umi Hanifah and Imam Mahmudi, "Thathbiq al-Taqqim al-Waqi'i bi al-Manhaj al-Dirasi 2013 Fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 2 (2020): 280, <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1792>.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ika Mustafiyah, S.Pd., *Perbedaan Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Saat Pandemi dan Pascapandemi*, (Jumat, 10 Juni 2022 pukul 12.09 WIB).

Kementerian Agama. Buku dari Yudhistira dan bahan ajar dari Kementerian Agama tentu berbeda dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh sebab itu untuk mensinkronkan beberapa bahan ajar itu pendidik memilah dan memilih karena tidak selamanya yang ada di buku Kementerian Agama itu keluar saat ujian. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nurjannah dalam penelitiannya bahwa pendidik dalam menyiapkan rancangan kurikulum khususnya bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>31</sup>

### *Metode Pembelajaran*

Metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang adalah metode *qawā'id wa-tarjamah* dan metode *mubāsharah*. Hal ini juga ditemukan oleh Mukhtar bahwa kecenderungan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah menerjemahkan teks beserta mengetahui kedudukan kata pada setiap kalimat yang dinilai terlalu tradisional dan kurang sesuai dengan bahasa Arab sebagai alata komunikasi kontemporer.<sup>32</sup> Dalam metode *qawā'id wa-tarjamah* ditemukan masalah saat para peserta didik memahami *tarkīb*, sehingga pendidik mempunyai tantangan bagaimana agar dapat memberi pemahaman kepada peserta didik tetapi tidak berbelit. Adapun metode *mubāsharah* belum terlalu bisa diterapkan sepenuhnya dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini dikarenakan peserta didik MI ketika diajak berbicara bahasa Arab harus disertakan bahasa Indonesianya.

---

<sup>31</sup> Nurjannah Nurjannah, "Analisa Kebutuhan sebagai Konsep Dasar dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018): 50, <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.409>.

<sup>32</sup> Ilham Mukhtar and Jamal Fauzi, "Methodological Problems of Teaching Arabic to Non-Native Speakers in Indonesia," *Ittishal Educational Research Journal* 1, no. 1 (2020): 72–81, <https://doi.org/10.51425/ierj.v1i1.4>.

### *Proses Pembelajaran*

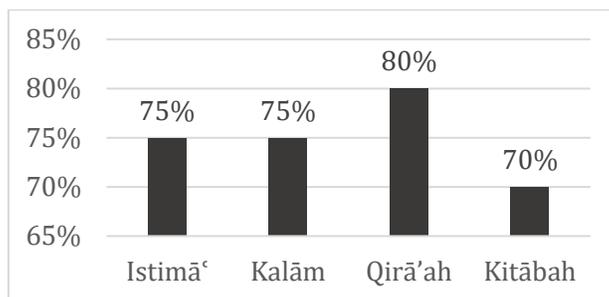
Pembelajaran bahasa Arab di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang pada masa pandemi COVID-19 dilakukan secara daring. Peserta didik tidak dapat bertanya secara langsung kepada pendidik ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pada saat pascapandemi, dilaksanakan dengan tatap muka terbatas. Pendidik membuat peserta didik fokus terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar, materi yang akan dipelajari, hari ini hari apa, dan lain lain. Langkah selanjutnya peserta didik melagukan *mufradāt* agar psikis anak lebih tenang dan bersemangat. Akan tetapi, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa fokus ketika memulai pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2013, langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu ATCNS (Amati, Tanyakan, Coba, Nalar, dan Sajikan) belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Untuk *Amati*, *Tanyakan*, dan *Coba* sudah terlaksana dengan baik akan tetapi untuk *Nalar* dan *Sajikan* belum terlaksana dengan baik. Menalar itu seperti saat pembelajaran *qawā'id*, peserta didik masih bingung ketika membedakan antara *mudhakkār* dan *mu'annath*. Adapun dalam menyajikan, misalnya ketika peserta didik diberi tugas seperti *qirā'ah* dan *kitābah*, problematikanya berada pada peserta didik yang belum dapat membaca teks berbahasa Arab.<sup>33</sup> Berikut persentase pemahaman peserta didik dalam empat keterampilan bahasa Arab.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ika Mustafiyah, S.Pd., *Perbedaan Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Saat Pandemi dan Pascapandemi*, (Jumat, 10 Juni 2022 pukul 12.09 WIB).

**Gambar 2.** Persentase pemahaman peserta didik



Saat proses pembelajaran terkadang ada anak yang gaduh dan mengganggu temannya, hal ini membuat suasana kelas menjadi ramai dan membuat konsentrasi para peserta didik buyar. Dalam situasi ini pendidik menegur dan berusaha mengondisikan kelas agar kembali kondusif.

### ***Problematika Sumber Daya Manusia (SDM)***

Implementasi kurikulum 2013 pada masa pascapandemi COVID-19 mengalami berbagai problematika pada aspek SDM yang meliputi pendidik dan peserta didik

#### ***Pendidik***

Pemahaman pendidik bahasa Arab tentang kurikulum 2013 masih minim dikarenakan pendidik bahasa Arab di MI Darul Ulum Ngaliyan baru mengajar selama 2 tahun dan masih menyesuaikan dengan peserta didik dan lingkungan madrasah. Hal ini menyebabkan penerapan pengajaran bahasa Arab belum selaras dengan kurikulum 2013. Selain itu, pendidik bahasa Arab belum menemukan cara menghadapi sikap beberapa anak yang cenderung pendiam dan kurang aktif dalam kelas. Upaya peningkatan kurikulum menurut Sunarko setidaknya ada tiga aspek yang perlu menjadi perhatian yaitu proses kurikulum itu sendiri, strategi peningkatan mutu SDM, dan peningkatan kualitas sarana

prasarana.<sup>34</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mislinawati dan Nurmasiyah yang memaparkan bahwa pendidik mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan model pembelajaran karena tidak memahami sintak dalam model dan tidak dapat menangani waktu yang tersedia sehingga kurang termotivasi untuk menerapkannya.<sup>35</sup> Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada keaktifan peserta didik dalam menemukan pemahaman. Oleh karena itu, pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi dalam menerapkan model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Pendidik harus mampu menerapkan salah satu model pembelajaran tersebut pada sub-tema yang diajarkan.

#### *Peserta Didik*

Aspek peserta didik meliputi heterogenitas peserta didik, minimnya minat belajar bahasa Arab, dan kurangnya pemahaman peserta didik dalam bahasa Arab.

#### *Heterogenitas peserta didik*

Terdapat beberapa peserta didik yang cara membaca tulisan Arab sama dengan seperti membaca Al-Qur'an sehingga belum bisa mengucapkan dialog sesuai dengan intonasi yang benar. Peserta didik kelas I-III masih dalam tahap belajar membaca tulisan Arab, hal ini membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Arab yang diajarkan di sekolah.

---

<sup>34</sup> Asep Sunarko and Sholeh Sholeh, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2019): 233–53, <https://doi.org/10.32699/liar.v2i02.652>.

<sup>35</sup> Mislinawati Mislinawati. and Nurmasiyah Nurmasiyah., "Kendala Guru dalam Menerapkan Model-model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 pada SD Negeri 62 Banda Aceh," *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): 23, <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12194>.

Dalam pembagian kelas di MI program unggulan Darul Ulum Ngaliyan Semarang tidak dibedakan antara peserta didik yang sudah mahir membaca bahasa Arab dan peserta didik yang belum bisa membaca bahasa Arab, melainkan dalam satu kelas berisi peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda dimana yang telah dijelaskan peneliti terdapat perbedaan yang signifikan dari yang bisa membaca dan menulis Arab. Sampai terkadang pendidik harus menuntun dan mendampingi dengan sabar ketika pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatih Rizqi Wibowo yang memaparkan bahwa pada hakikatnya kunci memahami bahasa Arab itu membaca. Sehingga jika masih banyak peserta didik yang kesulitan membaca akan memperlambat proses pembelajaran bahasa Arab tersebut.

Dalam mengatasi heterogenitas peserta didik, pendidik memperbolehkan peserta didik untuk menulis beberapa cara baca mufrodat bahasa Arab dengan menggunakan huruf latin agar memudahkan peserta didik dalam membaca dan mengetahui makna dari mufrodat. Akan tetapi terkadang peserta didik hanya tahu cara membacanya tetapi tidak tahu bagaimana tulisan aslinya. Pendidik juga berupaya meluangkan waktu untuk les tambahan bahasa Arab setelah pulang sekolah.

#### *Minimnya minat belajar bahasa Arab*

Bahasa Arab masih menjadi momok bagi para peserta didik, sehingga peserta didik kurang berminat ketika proses pembelajaran bahasa Arab.<sup>36</sup> Peserta didik kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ika Mustafiyah, S.Pd., *Perbedaan Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Saat Pandemi dan Pascapandemi*, (Jumat, 10 Juni 2022 pukul 12.09 WIB).

serta menganggap bahasa Arab sulit untuk dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatih Rizqi Wibowo yang memaparkan bahwa peserta didik kurang akan minat belajar bahasa Arab, pasalnya ketika pembelajaran peneliti melihat peserta didik yang kurang memperhatikan dalam menerima pelajaran bahasa Arab serta menganggap bahwa bahasa Arab itu susah untuk dipelajari dan tidak terlalu penting.<sup>37</sup>

Berdasarkan hal tersebut, pendidik bahasa Arab di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang berupaya untuk selalu memotivasi peserta didik bahwa bahasa Arab itu penting. Pendidik berupaya untuk memberikan pembelajaran yang tidak monoton yang tujuannya untuk memancing agar peserta didik lebih bersemangat dalam menerima dan agar lebih suka dengan bahasa Arab. Sejalan dengan hal tersebut, Akhsan juga menyatakan hal yang sama dalam penelitiannya bahwa pendidik seharusnya dapat membeikan stimulus kepada peserta didik untuk meningkatkan minatnya dengan pengaturan ruang kelas yang menyenangkan, *ice breaking*, format lingkungan *Arabian*, dan variasi praktek kebahasaan.<sup>38</sup>

#### *Kurangnya pemahaman peserta didik dalam bahasa Arab*

Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2013 di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang sendiri menjadi problematika. Pasalnya dalam kegiatan pembelajaran peserta didik masih lemah dalam hal membaca, itu membuat pendidik harus menjelaskan secara rinci dari awal hingga akhir, menuntun peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sejalan

---

<sup>37</sup> Wibowo, "Promblematika Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013," 58.

<sup>38</sup> Akhsan Akhsan and Ahmadi Muhammadiyah, "Membangkitkan Potensi Diri dan Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Arab dengan Nilai-Nilai Hypnoteaching," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 40, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.1051>.

dengan penelitian Lubis, bahwa untuk mencapai tujuan kurikulum yang ideal maka pendidik harus dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mampu memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Adapun dalam kurikulum 2013 sendiri pembelajaran tidak berpusat pada pendidik melainkan pada peserta didik yang aktif.<sup>39</sup>

Dari data yang peneliti peroleh, tujuan pembelajaran bahasa Arab di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang tercapai 70-80%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami kaidah bahasa Arab, menghafal *mufrodāt*, dan juga nilai yang diperoleh peserta didik. Untuk itu, para pendidik mempunyai tugas untuk membuat bahasa Arab menjadi menyenangkan mungkin bagi para peserta didik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap problematika implementasi kurikulum 2013 bahasa Arab di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang pascapandemi COVID-19 ditemukan problematika non-linguistik, yaitu problem pada proses KBM dan problem pada SDM. Problem KBM meliputi pola interaksi, model dan teknik pembelajaran, media pembelajaran, penilaian, bahan ajar, metode pembelajaran, dan proses pembelajaran. Adapun problematika SDM terdapat pada pendidik dan heterogenitas peserta didik, minimnya minat belajar bahasa Arab, dan kurangnya pemahaman peserta didik dalam bahasa Arab kurikulum 2013.

---

<sup>39</sup> Saiful Akhyar Lubis et al., "Problems of the Implementation of the 2013 Curriculum in Islamic Religious Education Lessons in Forming Akhlakul Karimah at SMK Raudlatul Uluum-1 Aek Nabara Labuhanbatu," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 247, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8093>.

Upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi problem KBM yang ada antara lain: melibatkan lingkungan atau sumber lain agar peserta didik tidak merasa jenuh; selalu *update* mengenai model dan teknik pembelajaran terbaru agar lebih bervariasi; membuat media pembelajaran yang menarik; menyelenggarakan MGMP; menyinkronkan materi dari buku yang berbeda; dan membuat lagu serta mengondisikan kelas agar kembali kondusif. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika SDM antara lain: selalu belajar memahami dan mempraktikkan kurikulum 2013 dengan baik serta *mengupgrade* kemampuan diri; memperbolehkan peserta didik untuk menulis beberapa cara baca *mufrodat* dengan menggunakan huruf latin dan meluangkan waktu untuk les tambahan; memberikan pembelajaran yang tidak monoton; dan menjelaskan secara rinci kemudian menuntun peserta didik agar memahami bahasa Arab dengan baik.

Dari data yang didapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa problematika implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang tidak terlalu besar dan hanya terdapat pada segi non-linguistik, bukan dari segi tata bahasa Arabnya. Untuk itu, pendidik harus mempersiapkan, mengembangkan, dan membuat pembelajaran bahasa Arab sebaik dan semenarik mungkin agar peserta didik menjadi bersemangat untuk belajar bahasa Arab.

### **Daftar Pustaka**

Akhsan, Akhsan, and Ahmadi Muhammadiyah. "Membangkitkan Potensi Diri dan Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Arab dengan Nilai-Nilai Hypnoteaching." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 40–51. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.1051>.

- Al-Ḥadīdī, ‘Alī. *Mushkilat Ta’līm al-Lughah al-‘Arabīyah li-Ghayr al-‘Arab*. Cairo: Dār al-Kātib al-‘Arabī, 1966.
- Albantani, Azkia Muharom. “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2015): 178–91. <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2127>.
- Alfataftah, Ghassan I., and Amani G. Jarrar. “Developing Languages to Face Challenges of Globalization and Clash of Civilizations: Arabic Language as an Example.” *Journal of Education and Learning* 7, no. 4 (2018): 247–53. <https://doi.org/10.5539/jel.v7n4p247>.
- Amalia, Nur Rizki. *Problematika penerapan Kurikulum 2013 di MI Ma’arif NU Kedung Kendo Candi Sidoarjo (Undergraduate Thesis)*. Surabaya: (UIN Sunan Ampel Surabaya), 2021.
- Amelia, Delora Jantung. “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di SD Wajak.” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2018): 21–29. <https://doi.org/10.30651/else.v2i2.1717>.
- Arif, Muhamad, and Sulistianah Sulistianah. “Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 6, no. 1 (2019): 110–23. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3916>.
- Asmara, Chandra. “Jokowi Izinkan Warga Lepas Masker, Ini Penjelasan Lengkapnya.” CNBC Indonesia, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220517171322-4-339601/jokowi-izinkan-warga-lepas-masker-ini-penjelasan-lengkapnya>.
- Cahyadi, Ani, Hendryadi, Sri Widyastuti, and Suryani. “COVID-19, Emergency Remote Teaching Evaluation: The Case of Indonesia.” *Education and Information Technologies* 27, no. 2 (2022): 2165–2179. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10680-3>.

- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama, 2019.
- Hanifah, Umi, and Imam Mahmudi. "Thathbiq al-Taqyim al-Waq'i bi al-Manhaj al-Dirasi 2013 Fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 2 (2020): 279–300. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1792>.
- Karakuş, Gülçin. "A Literary Review on Curriculum Implementation Problems." *Shanlax International Journal of Education* 9, no. 3 (2021): 201–20. <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3983>.
- Kartikasari, Devfy, and Zulfikar Mujib. "Hambatan Pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Universalime Islam (PAI)." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 181–98. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1606>.
- Lubis, Saiful Akhyar, Wahyudin Nur Nasution, Tri Rifai Alam, and M. Fajri Syahroni Siregar. "Problems of the Implementation of the 2013 Curriculum in Islamic Religious Education Lessons in Forming Akhlakul Karimah at SMK Raudlatul Uluum-1 Aek Nabara Labuhanbatu." *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 237–48. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8093>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Mislinawati., Mislinawati, and Nurmasyitah Nurmasyitah. "Kendala Guru dalam Menerapkan Model-model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 pada SD Negeri 62 Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): 22–32. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12194>.

- Mufti, Ali, and Mudrofin Mudrofin. "Analisis Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan Bahan Ajar Bahasa Arab MTs Kelas IX Karya Yushi M. Mahmudah." *Alsina : Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2021): 81–102. <https://doi.org/10.21580/alsina.3.1.10432>.
- Mukhtar, Ilham, and Jamal Fauzi. "Methodological Problems of Teaching Arabic to Non-Native Speakers in Indonesia." *Ittishal Educational Research Journal* 1, no. 1 (2020): 72–81. <https://doi.org/10.51425/ierj.v1i1.4>.
- Mustaqim, Mustaqim, and Darnoto Darnoto. "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 dalam Aspek Pembelajaran di Madrasah." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2018): 93–108. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.851>.
- Nurcholis, Ahmad, Mochamad Chobir Sirad, Budi Harianto, and Syaikhu Ihsan Hidayatullah. "The Ontology of Arabic Curriculum at Pesantren Attahdzib Jombang." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 5, no. 2 (2020): 153–65. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.247>.
- Nurjannah, Nurjannah. "Analisa Kebutuhan sebagai Konsep Dasar dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018): 49–72. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.409>.
- Pak, Katie, Morgan S. Polikoff, Laura M. Desimone, and Erica Saldívar García. "The Adaptive Challenges of Curriculum Implementation: Insights for Educational Leaders Driving Standards-Based Reform." *AERA Open* 6, no. 2 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.1177/2332858420932828>.
- Pranata, Iwan. "Developing Students' Tendency, Motivation, and Confidence in Learning Arabic Language." *Ittishal Educational Research Journal* 1, no. 1 (2020): 51–58. <https://doi.org/10.51425/ierj.v1i1.7>.
- Rohman, Miftahur. "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dalam Perspektif Kurikulum 2013." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no.

- 2 (2018): 222–46. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1286>.
- Safitri, Dewi. *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali (Undergraduate Thesis)*. Palu: UIN Datokarama Palu, 2022.
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunarko, Asep, and Sholeh Sholeh. "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2019): 233–53. <https://doi.org/10.32699/liar.v2i02.652>.
- Suyanto, Slamet. "A Reflection on the Implementation of a New Curriculum in Indonesia: A Crucial Problem on School Readiness." In *AIP Conference Proceedings*, 1868:1–15, 2017. <https://doi.org/10.1063/1.4995218>.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Wibowo, Fatih Rizqi. "Promblematika Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013." *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2016): 49–60. <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.021-03>.
- Wijngaards-de Meij, Leoniek, and Sigrid Merx. "Improving Curriculum Alignment and Achieving Learning Goals by Making the Curriculum Visible." *International Journal for Academic Development* 23, no. 3 (2018): 219–31. <https://doi.org/10.1080/1360144X.2018.1462187>.